

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang dialami oleh seseorang. Pengalaman belajar tersebut dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik dalam dunia pendidikan. Selain siswa sebagai peserta didik, di dalam dunia pendidikan juga mengenal guru sebagai seorang pendidik. Pendidik juga menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan prosedur yang ditentukan (Sagala, 2014: 4).

Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di sebut pembelajaran. Menurut Saefuddin (2014: 8) pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Pembelajaran juga bisa dimaknai sebuah kegiatan belajar dan mengajar. Dimana proses mengajar dilakukan oleh seorang guru yaitu upaya membuat siswa belajar. Sedangkan proses belajar jelas dilakukan oleh siswa yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan siswa. Kegiatan pembelajaran

akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan aman. Interaksi dalam pembelajaran tidak hanya sebatas guru menyampaikan materi kepada siswa, tetapi siswa juga berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar demi terbentuknya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran menekankan siswa sebagai individu yang aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas merencanakan, mempersiapkan, dan mengatur keperluan belajar siswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik untuk membuat siswanya belajar serta membantu siswa dalam membangun pengetahuannya. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang ada, dengan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas seharusnya bisa mengembangkan tiga ranah mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Ketiganya harus berjalan beriringan, supaya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas seimbang dan tidak lagi mementingkan pengetahuan saja.

Menurut Majid (2014: 85) pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa mata pelajaran atau pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dengan adanya pepaduan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya,

seperti contoh kelas IV tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku subtema 2 dan pembelajaran 6 mengaitkan pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBDP. Semua pelajaran memiliki keterkaitan antara yang satu dengan lainnya, jadi bagaimana cara guru menyajikan pembelajaran supaya beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dapat dipahami dengan baik diingatan masing-masing siswa.

Sejarah adalah salah satu disiplin ilmu yang terintegrasikan dalam mata pelajaran IPS SD. Tujuan dari mempelajari sejarah menurut Sumaatmadja (2007:3.13) adalah untuk memahami masa lampau dan memelihara pengetahuan tentang masa lampu tersebut. Memahami masa lampu membuat peserta didik dapat memahami masa sekarang dan mempunyai perspektif perkembangan di masa yang akan datang. Kebudayaan merupakan salah satu zaman sejarah di Indonesia. Banyak alat musik daerah yang merupakan ciri khas dari berbagai daerah di Indonesia yang bisa menjadi sumber belajar IPS bagi siswa sekolah dasar misalnya bunyi dan cara penggunaan alat musik tradisional di daerah Indonesia. Namun pada saat ini masih banyak siswa sekolah dasar yang belum banyak mengetahui beberapa alat musik yang menjadi ciri khas di berbagai daerah di Indonesia.

Penggunaan media pembelajaran dirasa sangat membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah kebutuhan yang dirasa dapat membangkitkan semangat belajar siswa, tetapi penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana cara guru menggunakannya agar pesan yang ingin disampaikan dapat terserap baik diingatan siswa. Menurut Arsyad (2011:13), media merupakan

bagian yang harus menjadi perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajarannya, oleh karena itu guru harus mempelajari dalam menetapkan dan menggunakan sebuah media sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Guru memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam memberikan pengetahuan yang bersifat abstrak dalam proses pembelajaran. Banyak pendidik dalam praktiknya pada pembelajaran tidak terlalu memperhatikan media pembelajaran. Pendidik kebanyakan lebih memfokuskan pada penguasaan materi pembelajaran atau bahan ajar, padahal media mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik. Media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Keberadaan media dalam pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik secara maksimal. Media yang sangat menarik dapat membantu peserta didik dalam menyerap isi atau bahan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kondisi ideal pembelajaran tematik seringkali belum mampu diterapkan oleh para *creator* pembelajaran. Pendidik selalu berdalih keterbatasan waktu dan biaya untuk melupakan pengalaman langsung yang sangat dibutuhkan siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Kebunan 1 di kelas IV. Pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018. Kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu, pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah tidak memiliki sumber belajar lain selain dari gambar dan buku paket atau buku pegangan guru dan siswa dalam memberikan suatu pengajaran yang berisi informasi mengenai ilmu pengetahuan. Guru tidak menyediakan media nyata tentang tema 7 Indah

keragaman di Negeriku, sehingga sulit untuk mengkonkretkan pengetahuan siswa yang awalnya bersifat abstrak. Contoh media yang ada di dalam kelas seperti gambar beberapa alat musik tradisional di daerah Indonesia. Buku paket sebagai sumber belajar yang digunakan guru diselingi dengan menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan memiliki kekurangan dari segi tampilan, sehingga masih terdapat siswa yang kurang bersemangat untuk belajar, karena siswa dituntut untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntun untuk memahami informasi secara ilmiah.

Peneliti selain melakukan observasi juga melakukan wawancara dengan guru, dan didapatkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memang jarang digunakan serta keterbatasan media di SDN Kebunan 1 Sumenep menjadi masalah yang harus diperhatikan. Kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh ketika di minta membaca buku terutama dalam tema yang mengandung mata pelajaran IPS. Sedangkan dalam tema 7 indahny keragaman di Negeriku ini memuat beberapa mata pelajaran dan di antaranya pelajaran IPS, dalam pembelajaran ini agar siswa tidak hanya menjadi pendengar siswa setidaknya bisa terjun langsung terhadap objek yang di pelajari. Hal itu menjadikan siswa memiliki pemahaman sendiri secara ilmiah terhadap teori yang telah dipelajarinya dari pengalaman yang dialaminya. Tanpa adanya media siswa sulit untuk memahami sebuah materi yang bersifat abstrak. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu memberikan sebuah solusi sehingga meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar dengan giat agar pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas salah satu upaya yang dilakukan peneliti yaitu perlu ditingkatkannya proses belajar mengajar dan sarana yang ada, perlu dikembangkannya sebuah media yang menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dengan salah satu cara yaitu mengembangkan sebuah media berupa Media Tiga Dimensi. Menurut Sudjana (2010:27) media dapat meningkatkan hasil belajar dikarenakan media dapat menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dapat memberikan variasi metode pembelajaran, dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kelas. Media yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah media tiga dimensi. Media tiga dimensi adalah media yang memiliki ukuran panjang, lebar dan tinggi atau media tiga dimensi dapat dilihat dari berbagai arah (Sudjana, 2013:3). Media tiga dimensi merupakan salah satu jenis media yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran. Media tiga dimensi digunakan guru untuk meniru atau pengganti objek nyata yang sulit untuk dibawa ke dalam kelas wujud aslinya. Media tiga dimensi yang dapat diproduksi dengan mudah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena tanpa harus memerlukan keahlian khusus, dapat dibuat sendiri oleh guru, bahannya mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan mampu mengkonkritkan pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan.

Tema 7 indahny keragaman di Negeriku pada kelas IV memuat beberapa mata pelajaran diantaranya PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBDP menjelaskan indahny keragaman di Negeriku. Pada subtema ini peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran peta alat musik tradisional di

Indonesia. Adanya pengembangan media pembelajaran peta alat musik tradisional di Indonesia ini diharapkan dapat mengkonkritkan pengetahuan siswa. Siswa yang biasanya hanya melihat gambar dua dimensi/ gambar yang ada di atlas atau buku lainnya dapat melihat dengan nyata bentuk, bunyi serta cara penggunaan alat musik tradisional di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Irania (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Peta Tari Tradisioanal Indonesia (Peta Train) Pada Siswa Kelas IV Materi Keberagaman Budaya SDN Bancaran 2 Bangkalan”. Tujuan penelitian ini adalah. Pengembangan ini bertujuan mengetahui tingkat kelayakan, keefektifan, dan kemenarikan media pembelajaran PETA TRAIN. Hasil yang diperoleh dari para ahli adalah sebagai berikut: ahli media 95% pada tingkat *sangat layak*, ahli materi 75% pada tingkat *layak*, ahli desain pembelajaran 91,7% pada tingkat *sangat layak*. Hasil keefektifan media dalam pembelajaran pada ujicoba produk aktivitas siswa mencapai 84,4% pada tingkat *sangat efektif*, aktivitas guru mencapai 94,1 % pada tingkat *sangat efektif*. Sedangkan pada ujicoba pemakaian, aktivitas siswa mencapai 70,7% dengan tingkat *efektif*, dan aktivitas guru mencapai 82,4% pada tingkat *sanagat efektif*. Persentase dari ujicoba produk pada uji kemenarikan mencapai 90,5% dengan tingkat *sangat menarik*, dan pada uji coba pemakaian mencapai 81,1% pada tingkat *menarik*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan media pembelajaran PETA TRAIN ini layak, efektif dan menarik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Wismaya (2018) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Tiga Dimensi (Miniatur Kincir Angin Pembangkit Listrik) Untuk Materi Kelas IV Tema 2 Selalu Menghemat Energi”. Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk media tiga dimensi (miniatur kincir angin pembangkit listrik). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran miniatur kincir air pembangkit listrik yang dikembangkan dapat dikatakan layak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli media yang termasuk dalam kriteria sangat baik 4,21%, hasil validasi dari ahli materi yang termasuk dalam kriteria sangat baik 4,83%, hasil uji coba perorangan yang termasuk dalam kriteria sangat baik 4,97%, hasil uji coba kelompok kecil yang termasuk dalam kriteria sangat baik 4,63%, dan hasil uji lapangan yang termasuk dalam kriteria sangat baik 4,68%.

Pengembangan media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini merupakan inovasi yang bisa dilakukan guru untuk mempelajari bentuk, bunyi, cara penggunaan serta ciri khas daerah manakah alat musik tradisional di Indonesia. Adanya media ini akan memberikan gambaran secara nyata bagi siswa. Adanya media akan memudahkan dalam proses penyampaian materi tema 7 khususnya di SDN Kebunan 1 Sumenep. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menarik sebuah judul untuk dikembangkan yaitu :
Pengembangan Media Pembelajaran Peta Alat Musik Tradisional Daerah di Indonesia Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Kelas IV SDN Kebunan 1 Sumenep”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian pengembangan yaitu mengembangkan media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia yang layak dari segi kevalidan, keefektifan, kemenarikan, dan keterterapan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia yang digunakan untuk memberikan gambaran nyata tentang bentuk, bunyi, cara penggunaan dan ciri khas daerah manakah alat musik tradisional yang ada di Indonesia. Pada tema 7 subtema 2 SDN Kebunan 1 Sumenep. Adapun beberapa spesifikasi media sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia adalah media yang menjelaskan tentang bentuk, bunyi, cara penggunaan, dan ciri khas daerah manakah alat musik tradisional yang ada di Indonesia.
- 2) Penggunaan media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia dibantu oleh buku petunjuk penggunaan media, sehingga guru mengetahui bagaimana cara langkah penggunaan media tersebut dengan baik dan benar.
- 3) Buku petunjuk penggunaan media pembelajaran dikemas semenarik mungkin menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
- 4) Bahan pada kertas buku petunjuk penggunaan media menggunakan kertas artpaper dengan ukuran A5

- 5) Bentuk alat musik tradisional berbentuk miniatur menyerupai bentuk asli alat musik tradisional di Indonesia.
- 6) Bunyi dan cara penggunaan menggunakan sensor yang mampu menghasilkan suara dan penjelasan mengenai cara penggunaan alat musik tradisional daerah di Indonesia.
- 7) Desain peta dan alat musik tradisional daerah di letakkan di dalam sebuah koper kayu dengan panjang 100 cm, tinggi 60 cm, dan lebar 15 cm.
- 8) Untuk ciri khas alat musik tradisional berasal dari daerah mana saja menggunakan banner yang berisikan gambar peta Indonesia.
- 9) Keunggulan pada produk yang dikembangkan yaitu : media dapat digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi berbagai alat musik tradisional daerah di Indonesia dan dapat digunakan sendiri oleh siswa dengan arahan guru, Siswa akan aktif dalam membangun pengetahuannya dengan menggunakan media persebaran alat musik tradisional daerah di Indonesia, Media dapat digunakan secara berulang dan mudah dalam perawatan media. Media pembelajaran ini dilengkapi dengan buku petunjuk agar memudahkan guru dalam memahami penggunaan media. media pembelajaran ini dibuat menggunakan bahan dan warna yang menarik sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa.
- 10) Kekurangan media pembelajaran ini yaitu media memerlukan tempat penyimpanan yang luas agar memudahkan pengambilan dan media berukuran sangat besar sehingga dalam pemindahan membutuhkan lebih dari 1 orang, media pembelajaran ini juga tidak boleh di charger lebih dari 30 menit jika lebih maka baterai yang ada pada media meledak.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti meliputi.

1) Bagi siswa

- a. Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini dapat membuat siswa tertarik dan bersemangat lagi khususnya pada tema 7 subtema 2 dan pembelajaran 6.
- b. Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini dapat memotivasi siswa belajar dan meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.
- c. Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk, bunyi, cara penggunaan dan ciri khas daerah mana di Indonesia.

2) Bagi guru

- a. Dapat membantu mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang sangat banyak.
- b. Dapat mempermudah guru dalam memfokuskan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dapat membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai materi alat musik tradisional daerah di Indonesia

3) Bagi Peneliti

- a. Mengetahui apakah media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia yang dikembangkan bisa mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa pada materi alat musik tradisional daerah di Indonesia.
- b. Menambah kajian studi pengembangan media pembelajaran
- c. Membuktikan bahwa media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia bisa dijadikan sarana dalam penyampaian materi alat musik tradisional daerah pada kelas IV SD.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik Surakhmad (dalam Arikunto, 2013:104). Berdasarkan pengertian diatas maka dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa, media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia dapat digunakan sebagai media yang layak dari segi kevalidan, keefektifan, kemenarikan dan keterterapan dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Kebunan 1 Sumenep. Adapun keterbatasan penelitian pengembangan ini yaitu.

- 1) Media terbatas pada tema 7 Indahnya keragaman di Negeriku, subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, dan pembelajaran 6, akan tetapi media pembelajaran ini terfokuskan pada penjelasan alat musik tradisional daerah di Indonesia
- 2) Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini terbatas pada KD 3.2

- 3) Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini hanya untuk siswa SDN Kebunan 1 Sumenep.
- 4) Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini hanya sampai pada tahap uji coba (tidak sampai produksi massal).
- 5) Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia ini diproduksi sebanyak 1 buah.

1.6 Definisi Operasional

Menurut Alimul (dalam Aditya, 2009:15) Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati dan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara cermat terhadap objek. Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru untuk memberikan informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung pengajaran.
- 2) Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya.
- 3) Media pembelajaran peta alat musik tradisional daerah di Indonesia merupakan media yang menyerupai bentuk asli, bunyi, cara penggunaan, dan ciri khas daerah di Indonesia dengan audio sebagai bunyi suara serta penjelasan cara penggunaan alat musik tradisional daerah di Indonesia, agar mempermudah siswa untuk mengetahui berasal dari mana alat musik tradisional daerah di Indonesia pada tema 7 subtema 2 kelas IV.

